

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masalah kesehatan gangguan kejiwaan ini merupakan bukan hal yang baru melainkan sudah ada dari dulu hingga sekarang (Amira, Sriati, Hendrawati, & Yuniar, 2021, hal. 273). Gangguan kesehatan jiwa adalah perubahan yang terjadi pada fungsi jiwa yang mengakibatkan penderitaan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosial di masyarakat (Barus & Siregar, 2019, hal. 49). Penderita gangguan jiwa *Skizofrenia* klinis akan mengalami gangguan dalam kognitif, emosional, dan persepsi serta gangguan dalam tingkah lakunya. Penderita gangguan jiwa *skizofrenia* akan mengalami gejala gangguan persepsi, seperti waham dan halusinasi (Zahra & Sutejo, 2019, hal. 10-11).

Data statistik yang dikemukakan oleh *World Health Organization* (WHO) dalam (Rokayah, 2021, hal. 28) menyebutkan bahwa masalah kesehatan jiwa saat ini setiap tahunnya meningkat, dimana 25% dari penduduk dunia terkena masalah kesehatan gangguan jiwa, 1% diantaranya adalah gangguan jiwa berat. Seseorang berpotensi terkena serangan gangguan jiwa memang cukup tinggi, setiap saat 450 juta orang diseluruh dunia terkena masalah kesehatan jiwa, saraf, maupun perilaku.

Kasus gangguan jiwa menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan (Balitbang Kemenkes) mengalami peningkatan. Tahun 2013 kasus gangguan jiwa sebanyak 1,7% per 1.000 penduduk dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 7%. Hasil wawancara dengan *self reporting quisioner*

2018 didapatkan angka prevelensi gangguan mental emosional mengalami peningkatan dari 6% menjadi 9,8 % pada penduduk umur lebih dari 15 tahun. Angka ini hampir merata pada seluruh provinsi di Indonesia prevalensi gangguan jiwa berat (*skizofrenia*) di Indonesia, Lampung termasuk urutan ke-13 dengan nilai 3,0%, sementara prevalensi gangguan mental emosional sebesar 3,6% lebih rendah dari angka nasional 9,8% (Riskesdes, 2018, hal. 8).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Lampung (2020) didapatkan data bahwa secara keseluruhan kasus ODGJ pada tahun 2020 di Provinsi Lampung sebanyak 10.890 kasus. Berdasarkan data dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung (2022) diperoleh data gangguan jiwa diruang Kutilang, Melati, dan Nuri yaitu pada tahun 2019 jumlah pasien gangguan jiwa mencapai 500 kasus sedangkan untuk tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 703 kasus dan untuk tahun 2021 sebanyak 539 kasus, sementara itu pada tahun 2022 terhitung hingga bulan april 2022 mencapai 158 kasus.

Menurut Trimelia (2011) dalam (Rabba, Dahrianis, & Rauf, 2014, hal. 471) lebih dari 90% klien dengan masalah skizofrenia mengalami gangguan halusinasi. Sebagian besar klien *skizofrenia* mengalami halusinasi pendengaran. Suara yang didengar klien bisa berasal dari dalam diri klien sendiri atau dari luar diri klien dapat berupa ajakan untuk menyuruh klien berbuat kejahatan, seperti melukai diri sendiri atau melukai orang lain. Masalah gangguan jiwa halusinasi pendengaran merupakan masalah serius di Indonesia dan harus segera ditangani agar tidak menimbulkan masalah bagi penderita, keluarga, orang lain, maupun lingkungannya. Untuk mengatasi masalah halusinasi dibutuhkan peran perawat dengan menerapkan standar asuhan keperawatan yang mencakup strategi

pelaksanaan (SP) yaitu menghardik, bercakap cakap, melakukan kegiatan yang sudah terjadwal dan yang terakhir minum obat. Berdasarkan data uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan jiwa sebagai laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Gangguan Sensori Persepsi: Halusinasi Pendengaran Terhadap Tn. H pada Kasus *Skizofrenia* di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Salah satu masalah gangguan jiwa yang umum terjadi adalah *skizofrenia*. Gejala yang sering muncul pada pasien *skizofrenia* adalah halusinasi pendengaran. Pasien dengan gangguan *skizofrenia* halusinasi pendengaran dapat berakibat melukai diri sendiri dan merusak barang sehingga memerlukan dukungan dari keluarga. Salah satu keperawatan klien dengan halusinasi pendengaran adalah memberikan asuhan keperawatan yang didalamnya terdapat strategi pelaksanaan untuk mengatasi masalah halusinasi klien. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan jiwa dengan gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran pada kasus *skizofrenia* terhadap Tn. H di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis memberikan gambaran asuhan keperawatan jiwa secara nyata pada pasien pada Tn. H yang mengalami masalah keperawatan gangguan

sensori persepsi : halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran tentang pengkajian pada pasien dengan gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran
- b. Memberikan gambaran tentang diagnosa keperawatan pada pasien dengan gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran
- c. Memberikan gambaran tentang rencana keperawatan pada pasien dengan gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran
- d. Memberikan gambaran tentang implementasi keperawatan pada pasien dengan gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran
- e. Memberikan gambaran tentang evaluasi keperawatan gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran

## D. Manfaat Penulisan

### 1. Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung

Laporan ini sebagai penambah pengetahuan yang dapat diperlukan bagi instansi terkait dalam upaya peningkatan mutu pelayanan khususnya asuhan keperawatan klien dengan gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran khususnya di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung.

### 2. Poltekkes Tanjung Karang Prodi Keperawatan Kotabumi

Manfaat laporan tugas akhir dapat menjadi salah satu sumber bacaan bagi mahasiswa keperawatan didalam melakukan proses asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sensori persepsi: halusinasi pendengaran.

### 3. Bagi Penulis

Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari pendidikan dalam bentuk asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan gangguan sensori persepsi : halusinasi pendengaran.

### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini hanya meliputi asuhan keperawatan jiwa yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Asuhan keperawatan jiwa dengan masalah gangguan sensori persepsi: halusinasi pendengaran terhadap Tn. H pada kasus *skizofrenia* di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung pada tanggal 1 – 6 Maret 2021.